



Contents lists available at [openscie.com](https://openscie.com)  
E-ISSN: 2828-1195  
Open Community Service Journal  
DOI: 10.33292/ocsj.v4i2.150  
Journal homepage: <https://opencomserv.com>



# Penguatan Kolaborasi Manajemen Lingkungan antara Perusahaan dan Masyarakat dalam Program Daur Ulang Kemasan Minuman Fermentasi

A.A. Sinta Krisna Febriani<sup>1\*</sup>, Dini Mariyani<sup>1</sup>, Komang Widhya Sedana Putra<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Department of Economy and Business, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

\*Correspondence E-mail: [sintakrisnaf@gmail.com](mailto:sintakrisnaf@gmail.com)

## INFORMASI ARTIKEL

### **Riwayat Artikel:**

*Disubmit 20 Juli 2025*

*Diperbaiki 11 Agustus 2025*

*Diterima 9 September 2025*

*Diterbitkan 5 November 2025*

### **Kata Kunci:**

*Kemasan Daur Ulang,  
Kolaborasi Industry-  
Masyarakat.  
Pengelolaan Sampah.*

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Polusi sampah plastik tetap menjadi ancaman lingkungan global, dengan kemasan minuman berkontribusi besar terhadap penumpukan sampah plastik. Kurangnya kesadaran publik, khususnya di kalangan generasi muda, mengenai kemasan yang dapat didaur ulang memperburuk masalah ini.

**Tujuan:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya kemasan yang dapat didaur ulang, memberikan pengalaman langsung dalam praktik pengelolaan sampah, serta memperkuat kolaborasi antara industri dan masyarakat dalam mendorong keberlanjutan lingkungan.

**Metode:** Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi berbasis kunjungan edukatif (Company Visit) ke PT Yakult Indonesia Persada, Pabrik Mojokerto. Kegiatan melibatkan siswa yang diminta membawa dua botol bekas Yakult sebagai simbol partisipasi dalam inisiatif daur ulang. Tahapan kegiatan meliputi: (1) persiapan dan koordinasi dengan pihak sekolah dan perusahaan, (2) pelaksanaan kunjungan yang mencakup presentasi, tur pabrik, dan diskusi interaktif, serta (3) evaluasi melalui refleksi peserta dan dokumentasi kesan.

**Hasil:** Indikator keberhasilan mencakup meningkatnya pemahaman peserta tentang proses produksi ramah lingkungan, kemampuan mengidentifikasi kemasan daur ulang, serta komitmen individu untuk mengurangi sampah plastik. Hasil kegiatan menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan kesadaran publik dan memperkuat sinergi antara industri dan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik yang berkelanjutan.

**Untuk mengutip artikel ini:** Febriani, A. A. S. K., Mariyani, D., Putra, K. W. S. (2025). Penguatan kolaborasi manajemen lingkungan antara perusahaan dan masyarakat dalam program daur ulang kemasan minuman fermentasi. *Open Community Service Journal*, 4(2), 214 –222.

**Artikel ini berada di bawah lisensi:** A Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License. [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) Copyright ©2025 by author/s

## 1. Pendahuluan

Permasalahan limbah plastik telah menjadi isu lingkungan global yang semakin mendesak untuk diatasi. Produksi plastik terus meningkat setiap tahunnya, dengan estimasi mencapai lebih dari 390 juta ton pada tahun 2021, sementara hanya sekitar 9% dari total limbah plastik dunia yang berhasil didaur ulang (**Pratami et al., 2024**). Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan tindakan nyata sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin 12, yaitu memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, termasuk pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Sebagian besar plastik berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), mencemari daratan, sungai, dan laut, serta mengancam kelestarian ekosistem dan kesehatan manusia (**Almeisa et al., 2024**). Salah satu penyumbang signifikan terhadap akumulasi limbah plastik adalah kemasan plastik sekali pakai, khususnya pada produk minuman (**Nizar et al., 2025**). Botol plastik kecil yang praktis dan mudah digunakan, seperti botol minuman fermentasi, meskipun didesain untuk dapat didaur ulang, seringkali tidak masuk ke dalam alur daur ulang akibat rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah dan mengumpulkan kembali kemasan tersebut (**Prata et al., 2020**). Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengelolaan limbah plastik bukan hanya tanggung jawab industri dan pemerintah, tetapi juga sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam praktik sehari-hari (**Murni et al., 2023**).

Dampak dari buruknya pengelolaan limbah plastik ini tidak hanya berdimensi ekologis, tetapi juga berdampak sosial dan ekonomi (**Wetangamarang et al., 2023**). Plastik yang tidak terkelola dengan baik dapat terfragmentasi menjadi mikroplastik, mencemari rantai makanan, serta menurunkan kualitas tanah dan air (**Putra et al., 2024**). Mikroplastik kini ditemukan dalam tubuh manusia melalui konsumsi makanan laut, garam, dan air minum, yang berpotensi menimbulkan dampak kesehatan jangka panjang. Di Indonesia, sampah plastik menyumbang 18,5% dari total timbulan sampah nasional, sebagian besar berasal dari rumah tangga, dan sekitar 620 ribu ton masuk ke laut setiap tahun. Padahal, plastik memiliki potensi ekonomi tinggi jika didaur ulang menjadi produk bernilai tambah. Sayangnya, rendahnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat, terutama generasi muda, menyebabkan banyak kemasan daur ulang justru menjadi limbah residu (**Situmorang et al., 2023**).

Sebagai produsen minuman probiotik, PT Yakult Indonesia Persada telah menggunakan kemasan plastik yang dapat didaur ulang, sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular (**Masruroh & Fardian, 2022**). Namun, masih banyak konsumen yang belum menyadari hal ini, sehingga botol bekas sering tercampur sampah lain dan sulit didaur ulang. Kesenjangan antara inisiatif industri dan perilaku konsumen menunjukkan perlunya edukasi dan pemberdayaan masyarakat agar kolaborasi dalam pengelolaan sampah plastik dapat berjalan optimal.

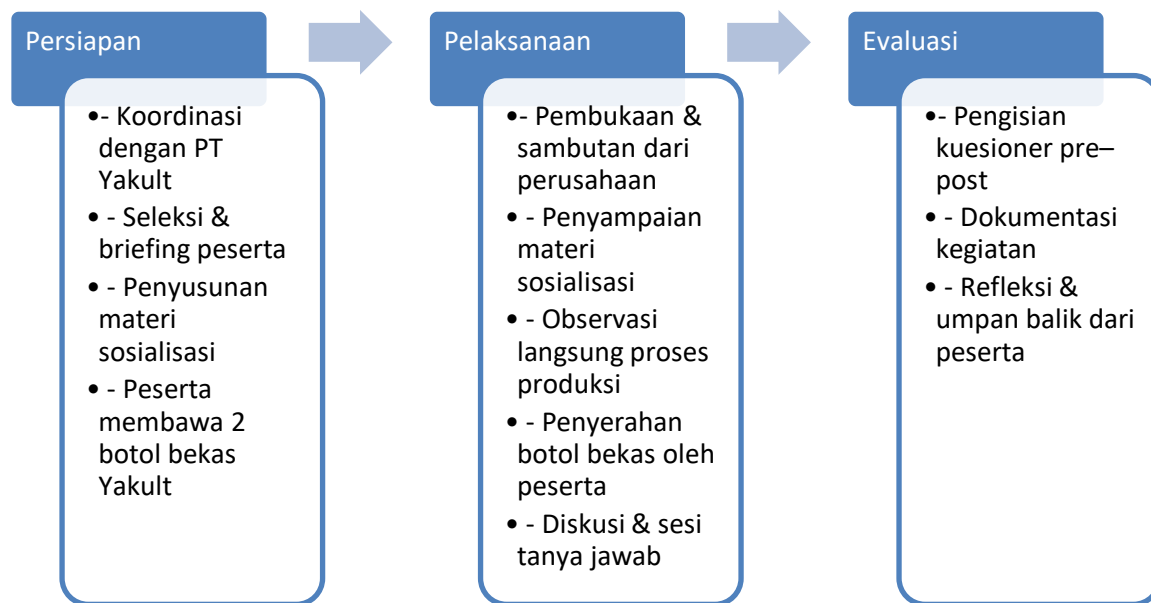
Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat dengan akses informasi yang luas dan memiliki peran strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*), memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di masyarakat (**Napsiyah et al., 2023**). Generasi muda cenderung memiliki daya kritis dan kemampuan beradaptasi yang baik terhadap isu-isu baru, termasuk isu lingkungan. Dengan pemahaman yang tepat, mahasiswa dapat menginspirasi lingkungan sekitarnya untuk lebih peduli terhadap permasalahan plastik (**Rachman et al., 2024**). Melalui pendekatan yang edukatif dan partisipatif, mahasiswa tidak hanya dapat memperoleh pengetahuan teoretis tentang pentingnya daur ulang, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam praktik pengelolaan limbah plastik. Keterlibatan mereka dalam kegiatan nyata seperti memilah sampah, mengumpulkan botol bekas, dan mengkampanyekan pentingnya ekonomi sirkular diharapkan dapat membentuk perilaku yang lebih ramah lingkungan, tidak hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga bagi masyarakat luas yang mereka jangkau (**Prasetya, 2025**).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi tentang kemasan yang dapat didaur ulang, kunjungan langsung ke industri, dan praktik pengumpulan botol bekas menjadi salah satu cara efektif untuk membangun kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam mendukung pengelolaan lingkungan

yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan semacam ini juga dapat memperluas pemahaman mahasiswa tentang bagaimana industri berperan dalam menyediakan solusi ramah lingkungan dan bagaimana masyarakat dapat menjadi mitra dalam mengimplementasikan solusi tersebut. Edukasi yang dilakukan secara langsung memberi pengalaman kontekstual yang lebih membekas, sehingga diharapkan memotivasi mahasiswa untuk terus terlibat dalam upaya keberlanjutan jangka panjang. Kegiatan semacam ini juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat sinergi antara dunia industri, akademisi, dan masyarakat dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) poin ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (Kuncoro, 2022). Dengan semakin banyak pihak yang terlibat, diharapkan praktik pengelolaan limbah plastik secara berkelanjutan dapat terinternalisasi menjadi budaya yang tidak hanya berbasis proyek sesaat, tetapi juga menjadi bagian dari perilaku kolektif masyarakat.

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi berbasis pendekatan edukatif-partisipatif yang melibatkan mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar, angkatan 2023, sebagai peserta aktif dalam program Company Visit (Comvis) ke PT Yakult Indonesia Persada, Pabrik Mojokerto. Kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh melalui kombinasi sosialisasi, observasi lapangan, praktik pengumpulan botol bekas, hingga refleksi kritis. Dengan cara ini, peserta diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang masalah limbah plastik dan daur ulang, tetapi juga melihat praktik industri secara langsung dan ikut terlibat dalam kegiatan nyata. Sosialisasi dilakukan secara langsung di lokasi industri, dipadukan dengan pengamatan lapangan dan refleksi, sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang menyeluruh.



**Gambar 1.** Flowchart Kegiatan Pengabdian (Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

Waktu pelaksanaan kegiatan adalah pada hari Selasa, 24 Juni 2025, bertempat di PT Yakult Indonesia Persada, Pabrik Mojokerto, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada relevansi topik kegiatan dengan praktik keberlanjutan yang sudah diterapkan oleh perusahaan, khususnya terkait penggunaan

kemasan plastik yang dapat didaur ulang. Peserta kegiatan adalah mahasiswa terpilih dari berbagai program studi terkait, yang diseleksi melalui pendaftaran dengan kuota terbatas. Kriteria peserta meliputi mahasiswa aktif, memiliki minat pada isu lingkungan, bersedia mengikuti kegiatan secara penuh, serta membawa minimal dua botol bekas Yakult sebagai simbol komitmen terhadap program daur ulang.

Tahapan kegiatan terbagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan panitia mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak perusahaan untuk menyusun agenda sosialisasi, menyiapkan materi edukasi, serta menentukan teknis pelaksanaan. Briefing awal juga diberikan kepada peserta dengan tujuan memberikan bekal informasi mengenai pengenalan terhadap perusahaan serta aturan teknis kunjungan. Peserta juga diingatkan untuk membawa dua botol bekas Yakult sebagai bagian dari praktik nyata yang akan dilakukan saat sosialisasi. Tahap pelaksanaan kegiatan berfokus pada sosialisasi yang dilakukan di ruang pertemuan perusahaan, dilengkapi dengan pengamatan langsung proses produksi dan penyerahan botol bekas. Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan dan sambutan dari pihak perusahaan, dilanjutkan dengan penyampaian materi sosialisasi yang menjelaskan latar belakang perusahaan, pengenalan terhadap produk-produk yakult, komitmen perusahaan terhadap lingkungan, serta praktik produksi ramah lingkungan yang diterapkan oleh Yakult. Materi disampaikan secara interaktif dengan menggunakan media presentasi visual. Setelah sesi materi, peserta diajak untuk melihat secara langsung proses produksi minuman Yakult, sehingga dapat memahami bagaimana kemasan botol dirancang agar bisa didaur ulang. Dalam sesi berikutnya, mahasiswa menyerahkan botol bekas yang dibawa sebagai simbol partisipasi mereka dalam program daur ulang. Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang memungkinkan peserta menyampaikan pertanyaan dan refleksi tentang isu yang telah disosialisasikan.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas sosialisasi dan dampaknya terhadap pengetahuan serta sikap peserta. Instrumen yang digunakan meliputi: (1) daftar hadir untuk mencatat partisipasi mahasiswa, (2) dokumentasi foto dan video sebagai bukti keterlibatan aktif dalam kegiatan, serta (3) lembar refleksi pre-post berupa kuesioner sederhana berisi pertanyaan terbuka dan tertutup terkait pemahaman tentang daur ulang, produksi ramah lingkungan, dan peran individu dalam pengelolaan sampah plastik.

Kegiatan ini diselenggarakan oleh tim pengabdian dari perguruan tinggi dengan dukungan panitia mahasiswa, bekerja sama secara formal dengan PT Yakult Indonesia Persada sebagai mitra industri. Model kerja sama yang melibatkan akademisi, industri, dan masyarakat untuk memperkuat sinergi lintas sektor dalam mendukung pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Melalui pendekatan sosialisasi yang kontekstual dan interaktif, kegiatan ini diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan pemahaman dan pengalaman langsung yang dapat mereka tularkan ke masyarakat luas.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari seluruh peserta. Mahasiswa yang terlibat menunjukkan partisipasi aktif dengan membawa minimal dua botol bekas Yakult sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap praktik pengelolaan limbah plastik. Botol-botol bekas tersebut kemudian dikumpulkan oleh pihak perusahaan sebagai bagian dari program daur ulang internal Yakult.



**Gambar 2.** Kedatangan Siswa di PT Yakult Indonesia Persada  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 2 mendokumentasikan momen saat para siswa tiba di PT Yakult Indonesia Persada, Pabrik Mojokerto, sebagai bagian dari tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat. Kedatangan ini menjadi langkah pertama dalam proses pembelajaran langsung yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya konsumsi sehat dan pengelolaan lingkungan. Antusiasme siswa terlihat jelas sejak awal, tercermin dari kesiapan mereka mengikuti rangkaian kegiatan yang telah dijadwalkan. Dokumentasi ini juga menunjukkan adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah, perusahaan, dan tim pelaksana pengabdian.



**Gambar 3.** Seminar Edukasi dan Diskusi Interaktif  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 3 menunjukkan suasana seminar yang berlangsung di ruang pertemuan PT Yakult Indonesia Persada. Dalam sesi ini, tim edukasi dari Yakult menyampaikan materi mengenai manfaat probiotik, proses produksi minuman Yakult, serta pentingnya kemasan yang ramah lingkungan. Para siswa terlibat aktif melalui sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Gambar ini menjadi bukti pelaksanaan tahapan inti kegiatan, yaitu transfer pengetahuan yang dikemas secara interaktif agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu memahami dan merefleksikan informasi yang diperoleh.



**Gambar 4.** Botol Bekas Yakult yang Dikumpulkan oleh Peserta  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 4 menampilkan botol bekas Yakult yang dibawa oleh masing-masing peserta sebagai bentuk simbolis partisipasi dalam gerakan daur ulang. Aksi sederhana ini merupakan bagian dari upaya membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya memilah dan mengelola sampah plastik, khususnya kemasan minuman yang sering kali terabaikan. Dokumentasi ini merepresentasikan komitmen peserta dalam menerapkan prinsip keberlanjutan dan menunjukkan keterlibatan nyata mereka dalam pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis pengalaman langsung melalui observasi lapangan, praktik nyata, dan penyampaian materi interaktif sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan limbah plastik, khususnya penggunaan kemasan yang dapat didaur ulang. Sebelum pelaksanaan kegiatan, mayoritas peserta belum memahami bahwa botol plastik Yakult merupakan kemasan yang dapat diproses ulang dan memiliki potensi untuk dikembalikan ke dalam siklus produksi.

Melalui kegiatan Company Visit ke PT Yakult Indonesia Persada, mahasiswa memperoleh wawasan praktis mengenai bagaimana industri menerapkan prinsip produksi ramah lingkungan, mulai dari proses seleksi bahan baku, penggunaan teknologi efisien, hingga desain kemasan yang memungkinkan daur ulang. Selain itu, peserta dapat melihat secara langsung bagaimana proses produksi dilakukan dengan memperhatikan standar keberlanjutan, seperti efisiensi energi, pengurangan limbah, dan pengelolaan sisa produksi.

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran individu tentang peran sederhana yang dapat dilakukan dalam mendukung pengelolaan lingkungan, yang ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi dan refleksi, kemampuan mereka mengidentifikasi jenis kemasan yang dapat didaur ulang, serta komitmen untuk membawa botol bekas sebagai simbol keterlibatan dalam upaya pengurangan sampah plastik. Pengumpulan botol bekas yang dilakukan peserta menjadi simbol partisipasi aktif dalam program daur ulang sekaligus membuktikan bahwa kontribusi kecil dari masyarakat dapat memberikan dampak besar terhadap pengurangan limbah plastik. Konsep ini sejalan dengan hasil penelitian **Hopewell et al. (2009)** yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku individu dalam mengelola sampah memiliki korelasi positif terhadap peningkatan efektivitas program pengurangan limbah di tingkat komunitas.

Lebih jauh, kegiatan ini memperlihatkan urgensi kolaborasi antara industri, akademisi, dan masyarakat dalam mendukung implementasi konsep pembangunan berkelanjutan. Keterlibatan multipihak menjadi komponen esensial dalam mencapai tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), terutama pada poin ke-12 terkait konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Sinergi ini menjadi semakin relevan mengingat tantangan pengelolaan limbah plastik tidak hanya dapat diatasi melalui kebijakan pemerintah atau inovasi industri semata, tetapi juga memerlukan perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran masyarakat.

Peran mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) sangat strategis dalam konteks ini, mengingat generasi muda memiliki akses informasi yang luas, daya kritis yang tinggi, serta potensi untuk mempengaruhi perilaku masyarakat di sekitarnya. Kegiatan ini membuktikan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam praktik nyata seperti mengumpulkan botol bekas, mengobservasi proses produksi ramah lingkungan, dan berdiskusi langsung dengan pihak industri dapat membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan untuk mendorong perubahan sosial dalam masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak positif jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta, tetapi juga berpotensi menumbuhkan budaya daur ulang dan kepedulian terhadap lingkungan secara berkelanjutan. Ke depan, diperlukan upaya replikasi dan perluasan program serupa dengan melibatkan lebih banyak kalangan, termasuk masyarakat umum, pelajar, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga praktik pengelolaan limbah plastik berbasis partisipasi masyarakat dapat menjadi bagian integral dari perilaku kolektif dalam mewujudkan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

**Tabel 1.** Hasil Sosialisasi di Pt Yakult Indonesia

Aspek yang Dinilai	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pengetahuan tentang daur ulang botol yakult	Mayoritas peserta belum mengetahui bahwa botol yakult dapat didaur ulang	Seluruh peserta memahami bahwa botol yakult termasuk kemasan yang dapat didaur ulang
Pemahaman proses produksi ramah lingkungan yakult	Peserta belum memahami kontribusi industri dalam pengaruh limbah	Peserta memahami bahwa Yakult menerapkan proses produksi ramah lingkungan berbasis daur ulang
Kesadaran kontribusi individu terhadap lingkungan	Peserta belum menyadari peran sederhana individu dalam pengelolaan limbah plastik	Peserta memahami bahwa tindakan kecil seperti mengumpulkan botol bekas berdampak besar pada pengurangan limbah

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tiga aspek utama yang menjadi fokus evaluasi, sebagaimana disajikan dalam Tabel 1. Pertama, dari sisi pengetahuan peserta mengenai kemasan daur ulang, terdapat pergeseran yang jelas. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta belum mengetahui bahwa botol Yakult termasuk jenis kemasan yang dapat didaur ulang. Setelah kegiatan, seluruh peserta menyatakan telah memahami karakteristik kemasan tersebut dan pentingnya memilah sampah plastik sesuai jenis daur ulangnya. Temuan ini sejalan dengan konsep circular economy sebagaimana dikemukakan oleh **Mulyani et al. (2024)**, yang menekankan pentingnya desain produk dan proses produksi yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan sebagai kunci untuk mengurangi akumulasi limbah.

Kedua, pemahaman terhadap proses produksi ramah lingkungan meningkat pesat. Melalui kunjungan langsung ke fasilitas produksi PT Yakult Indonesia Persada, peserta memperoleh pengalaman konkret tentang bagaimana industri menerapkan prinsip circular economy. Peserta menyaksikan secara langsung praktik daur ulang internal dan efisiensi energi dalam proses produksi, sehingga membentuk persepsi baru mengenai peran industri dalam pengelolaan limbah.

Ketiga, kesadaran individu terhadap kontribusi personal dalam menjaga lingkungan juga mengalami peningkatan. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum menyadari bahwa tindakan sederhana, seperti mengumpulkan botol bekas, memiliki dampak terhadap pengurangan limbah plastik. Kegiatan

praktik pengumpulan botol dan refleksi pasca-kunjungan berhasil menunjukkan bahwa kontribusi kecil, jika dilakukan secara kolektif, memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan nyata.

Secara keseluruhan, perubahan pada ketiga aspek tersebut memperkuat pentingnya metode edukasi berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) dalam membentuk perilaku berkelanjutan. Selain memberikan pengetahuan, kegiatan ini juga membangun kesadaran dan komitmen peserta melalui keterlibatan aktif. Temuan ini sejalan dengan pendapat **Pratiwi et al. (2023)** mengenai peran strategis mahasiswa sebagai agen perubahan, serta mendukung implementasi SDGs poin ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (**United Nations, 2015**).

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif melalui kunjungan industri, praktik langsung, dan diskusi interaktif sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan mahasiswa terhadap isu pengelolaan limbah plastik, khususnya daur ulang kemasan botol Yakult. Edukasi yang dikombinasikan dengan pengalaman langsung memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap peserta dalam mendukung pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Kolaborasi antara dunia industri, akademisi, dan masyarakat menjadi kunci dalam mewujudkan ekonomi sirkular dan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin 12. Mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang mampu menularkan pengetahuan dan semangat peduli lingkungan kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu direplikasi dan diperluas cakupannya agar budaya daur ulang dan kepedulian lingkungan dapat terinternalisasi secara lebih luas dan berkelanjutan.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT Yakult Indonesia Persada, Pabrik Mojokerto atas kesempatan dan fasilitasi kunjungan industri yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Pendidikan Nasional yang telah memberikan dukungan akademik dan administratif, serta kepada mahasiswa peserta yang berkontribusi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini tidak akan terlaksana tanpa kolaborasi yang baik antara pihak industri, akademisi, dan Masyarakat.

#### 6. Daftar Pustaka

- Almeisa, K., Hadini, L. O., & Kasmiati, S. (2024). *Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Terhadap Kondisi Lingkungan Masyarakat*. 9(3), 147–156.
- Masruroh, N., & Fardian, I. (2022). Ekonomi Sirkular: Sebuah Solusi Masa Depan Berkelanjutan. In *Ekonomi Sirkular Dan Pembangunan Berkelanjutan*.
- Putra, M. N. A., Zahrani, N. A., Zahra, T. A., Bella, B. C., Hariyadi, A. G., Fadhila, D. S., Al Abiyyu, S. A., Firdausi, R. R. K., Justicio, M. N., Albar, A. K., & Firmansyah, P. (2024). Sampah Plastik sebagai Ancaman terhadap Lingkungan. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(1), 154–165. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.725>
- Mulyani, F., Frian, A., & Khairal Abdullah, T. M. (2024). Circular Economy Implementation: A Case Study in Indonesia. *Jurnal Inovasi Global*, 2(2), 388–405. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i2.72>
- Murni, Widodo, S., Madaul, R. A., & Ibal, L. (2023). Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Plastik untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan Perkotaan di Kelurahan Remu Utara Kota Sorong , Provinsi Papua Barat Daya. *AMMA: Jurnal ...*, 2(5), 473–480.
- Napsiyah, S., Fazrha Bunga Arcadia, R., Fadillah Syafa'at, D., Putri Puspita, F., Naufal Ardiansyah, M., & Rifa Amalia, R. (2023). Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Dalam Mengembangkan Potensi Pemuda Di Kampung Krajan Desa Simpang. *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, 4(2), 182–196. <https://doi.org/10.52423/jkps.v4i2.18>

- Nizar, M., Putra, A., Zahrani, N. A., Zahra, T. A., Bella, B. C., Hariyadi, A. G., Fadhila, D. S., Akrom, S., Abiyyu, A., Rini, R., & Firdausi, K. (2025). *Sampah Plastik sebagai Ancaman terhadap Lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta , Indonesia. di.*
- Prasetya, K. N. (2025). *Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Kota Padang.* 2(1), 136–143.
- Prata, J. C., da Costa, J. P., Lopes, I., Duarte, A. C., & Rocha-Santos, T. (2020). Environmental exposure to microplastics: An overview on possible human health effects. *Science of The Total Environment*, 702, 134455. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2019.134455>
- Pratiwi, C., Yunarti, S., & Komsiah, S. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Dengan Memanfaatkan Media Sosial. *Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 390–404.
- Kuncoro, A. (2022). *United Nations Sustainable Development Goals Laporan Pelaksanaan Sustainable Development Goals PBB di Universitas Indonesia 2021.* 126–170.
- Pratami, A. P. N., Sudarti., Yushardi. (2024). Mekanisme Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Biji Plastik. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(5), 2118–2451.
- Rachman, I., Matsumoto, T., & Yustiani, Y. M. (2024). Peran Generasi Muda dalam Upaya Memahami dan Menganalisis Isu-Isu Permasalahan Lingkungan Hidup di Indonesia. *Infomatek*, 26(1), 103–112. <https://doi.org/10.23969/infomatek.v26i1.14307>
- Situmorang R, Sumardi, H. Q., Simbolon, K., Warni, M. S., & Harefa, M. S. (2023). Tingkat Kesadaran Kurangnya Pemahaman Masyarakat Tentang Daur Ulang Limbah Sampah Plastik Masyarakat TPS. *Jurnal Wilayah, Kota Dan Lingkungan Berkelanjutan*, 2(2), 28–39. <https://doi.org/10.58169/jwikal.v2i2.233>
- Wetangamarang, W. J., Tang, M. I. P., Daik, T., Buling, R. T., Laumalay, W. R., Hamap, Y. K., Hinaoli, T. H., & Sailana. Y. D. (2023). Dampak Pembuangan Sampah di Pesisir Pantai Terhadap Lingkungan. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(5), 141–145. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i5.1183>